

## **Efektivitas Sistem Penggunaan Komputer terhadap Kinerja Pegawai pada Puskesmas Kemantan**

**Dian Mala Fithriani Aira<sup>1</sup>, Efvy Zamidra Zam<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi. <sup>2</sup>AMIK Depati Parbo Kerinci  
dian.mala@unja.ac.id

### **Abstract**

Technology can assist an organization's activity by utilizing a computerized system. By using a computerized system, an office can improve work effectiveness and efficiency. This study aims to determine the computerized system's effectiveness in employees' performance at the Puskesmas Kemantan before and after using the computerized system. Data collection Methods were done through in-depth interviews to obtain information from respondents. The finding shows that a computerized system could assist work assignments and provide convenience. Utilizing a computer at work has positive aspects for all parties that affect employee performance and can improve work quality and time efficiency.

**Keywords:** Computer utilizing, Employee performance

### **Abstrak**

Salah satu teknologi yang dapat membantu dalam bekerja di organisasi adalah dengan menggunakan sistem komputerisasi. Dengan menggunakan sistem komputerisasi maka setiap unit kerja kantor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas sistem komputerisasi dalam kinerja pegawai di Puskesmas Kemantan sebelum dan sesudah penggunaan sistem komputerisasi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari responden. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan sistem komputerisasi merupakan salah satu fasilitas agar kelancaran tugas kerja, terbukti memberikan kemudahan. Dengan pemanfaatan komputer akan mempengaruhi kinerja karyawan dan dapat meningkatkan kualitas kerja dan efisiensi waktu.

**Kata Kunci:** Kinerja pegawai, Penggunaan komputer

## **PENDAHULUAN**

Teknologi tentunya akan sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja seseorang dalam organisasi. Produktivitas dalam suatu organisasi tidak hanya menentukan kemampuan organisasi itu memberikan pelayanan yang baik tetapi juga kepuasan masyarakat. Pengaruh lebih luas juga dirasakan karena sarana individu untuk meningkatkan kinerja dan pelaksanaan tugas untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih baik serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Produktif tidaknya suatu organisasi ataupun dalam skala yang lebih luas lagi seperti Negara, memang tidak semata-mata disebabkan oleh faktor manajemennya. Namun SDM memegang peranan utama dalam proses peningkatan produktivitas karena alat produksi dan teknologi merupakan sarana penunjang hal tersebut.

Pemanfaatan komputer secara meluas dalam organisasi akan mendorong individu untuk menggunakan komputer dalam pekerjaannya. Pemanfaatan komputer di lingkungan kerja yaitu dikalangan rekan kerja, bawahan, dan atasan akan mendorong seseorang akan menggunakan komputer melalui pengaruhnya terhadap faktor kegunaan yang dirasakan. Kenyamanan yang dirasakan dan norma sosial. Dengan demikian, adanya penggunaan komputer secara luas dalam organisasi akan menyebabkan seseorang yang ada dalam organisasi tersebut merasa bahwa pemakaian komputer akan berguna bagi dirinya khususnya dalam menyelesaikan serangkaian pekerjaannya. Rasa berguna ini pada akhirnya akan menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakan komputer.

Menelusuri perkembangan komputer yang kegunaannya semakin luas, menjadikan komputer sebagai alat bantu yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan suatu organisasi. Dorongan atasan maupun lembaga untuk menggunakan komputer dalam bekerja akan sangat mempengaruhi pemanfaatan komputer. Dukungan atasan dalam pemanfaatan komputer akan menimbulkan rasa berguna, nyaman dalam menggunakan komputer, dan mengurangi tingkat kesulitan yang mungkin timbul karena akan dibantu dalam mengurangi tingkat kesulitan tersebut. Dukungan organisasi dapat berupa penyediaan fasilitas, pelatihan-pelatihan, penyediaan hardware dan software. Dukungan organisasional akan mempengaruhi pemanfaatan komputer melalui pengaruhnya terhadap kenyamanan, kegunaan yang dirasakan dan kompleksitas yang dirasakan.

Penggunaan komputer di Puskesmas Kemantan sangat berperan penting dalam menjalankan tugas kerja sehari-hari. Beberapa kegunaan komputer di Puskesmas Kemantan antara lain: surat-menyurat (undangan, pemberitahuan, permintaan data), pembuatan laporan, entry data (sesuai permintaan), dan Laporan keuangan.

Dalam menjalankan dan menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Puskesmas Kemantan pasti membutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaan organisasi agar dapat berjalan efektif untuk menghasilkan data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu perlu adanya suatu sistem pendukung yang baik yaitu sistem komputerisasi yang sesuai demi kepuasan kepada klien.

Berdasarkan hasil pengamatan fenomena yang ada di Puskesmas Kemantan penggunaan sistem komputerisasi belum berjalan dengan baik karena masih ada pegawai yang belum bisa mengoperasikannya sehingga kelancaran tugas kerja menjadi tidak lancar. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Sistem Penggunaan Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Kemantan.”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Pegawai**

Kinerja adalah tingkat terhadapnya para pegawai mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif (simamora, 2006:34). Kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kemudian Robbins (2008) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Mangkuprawia dan Hubeis (2007:160) menyebutkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik pegawai. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari pendidikan, pengalaman, motivasi, kesehatan, usia keterampilan, emosi dan spiritual. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, kepemimpinan, komunikasi vertical dan horizontal, kompensasi, kontrol berupa penyelesaian, fasilitas, pelatihan, beban kerja, prosedur kerja, system hukum dan sebagainya.

Menurut (Agus, 1995:476), indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Efektivitas kerja
  - Kualitas kerja yaitu mutu dari pekerjaan yang dihasilkan / baik atau tidaknya mutu yang dihasilkan.
  - Kuantitas kerja yaitu menyangkut pencapaian target, hasil kerja yang sesuai dengan rencana organisasi.
  - Ketepatan waktu yaitu penyelesaian kerja yang harus sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.
2. Efisiensi kerja
  - Banyak atau sedikitnya kesalahan yang dilakukan dalam bekerja.
  - Penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik.
  - Penghematan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.
3. Semangat kerja
  - Kecenderungan pegawai untuk bekerja lebih keras.
  - Adanya pemberian penghargaan untuk memotivasi pegawai.

#### 4. Disiplin kerja

- Kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
- Adanya pemberian sanksi kepada pegawai yang melanggar peraturan.

#### Pemanfaatan Komputer

Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata komputer pada awalnya dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata bantu ini dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir ekslusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang berhubungan dengan matematika. Penggunaan komputer dapat meningkatkan efektivitas kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif menekankan pada wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen pada puskesmas kemantan. Oleh sebab itu penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa atau keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya (*fact finding*).

Dalam Penelitian kualitatif proses sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informant*) Atau situasi sosial tertentu yang syarat informan sesuai dengan fokus penelitian (Bugin, 2003:53). Informan kunci sebenarnya merujuk kepada apa yang dalam sejumlah literatur disebut sebagai informan kunci (*key informant*) ia adalah, seakan-akan orang yang mengetahui segala aspek yang ingin dikaji oleh peneliti. Dalam Penelitian ini peneliti menentapkan jumlah informan sebanyak 5 orang yang akan diwawancara untuk memperoleh data yang peneliti inginkan.

Untuk menjaga validitas data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data maupun sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara: (1) pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda, dan (2) membandingkan dengan memasukkan kategori informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi data dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Efektivitas Kerja

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk yang mendefinisikan efektivitas adalah "*That is, the greater the extent it which an organization's goals are met or surpassed, the greater its effectiveness*" (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas) (Gedeian dkk, 1991:61). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar dari pada organisasi maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan pertama, Koordinator Tata Usaha Puskesmas Kemantan mengatakan:

“Sangat Lancar, karena semakin memudahkan dan dapat mempercepat segala kegiatan laporan baik ke Rumah Sakit Umum atau kepusat sekalipun”.

Selanjutnya peneliti mewawancara informan kedua, selaku koordinator P. Care Puskesmas Kemantan:

“Efektif sekali, karena sangat mempermudah segala urusan puskesmas ini dan apalagi dilengkapi dengan jaringan internet yang sangat memperlancar segala urusan”.

Key informan Kepala Puskesmas, mengatakan:

“... kerena pekerjaan semakin mudah dan cepat”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Koordinator Promkes dan seorang pegawai Puskesmas.

### **Efesiensi Kerja**

Menurut pendapat miraza (2004) efesiensi adalah pemakaian biaya atau bentuk pengorbanan lainnya dari setiap komponen pada setiap aktivitas usaha yang berjalan secara wajar. Menurut sedarmayati (2001) pengertian efesiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai oleh pekerjaan tersebut sesuai yang ditargetkan baik dalam hal mutu maupun hasilnya yang meliputi pemakaian waktu yang optimal dan kualitas kerja yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas bahwa perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya dalam setiap pekerjaan terutama oleh bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Jika efisiensi kerja pada umumnya merupakan hasil cara-cara kerja yang sesuai dengan prosedur kerja. Cara kerja yang efisien adalah cara yang tanpa sedikitpun mengurangi hasil yang hendak dicapai seperti: cara termudah, termurah, teringan dan terpendek.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Puskesmas:

“Sangat terbantu dengan adanya sistem Komputerisasi ini. Karena semua data sudah ada pada komputer para pegawai. Jadi sangat efisien sekali sebab tidak ada lagi sistem manual yang menyusahkan para pegawai dan pelayan dapat menjadi cepat”.

Koordinator Promkes menambahkan:

“Dengan adanya komputerisasi tidak lagi menguras banyak tenaga dan pelayanannya juga semakin cepat untuk dilaksanakan, dan tentunya dapat meningkatkan rasa kepuasan masyarakat semakin meningkat”.

Koordinator Tata Usaha, menyampaikan:

“Kami mamang sangat terbantu dengan sistem komputerisasi ini kepengurusan administrasi kepada masyarakat semakin lancar bahkan tanpa harus memungut biaya”.

Selanjutnya, koordinator P. Care mengatakan:

“Masyarakat yang datang dengan membawa persyaratan tergantung kepengurusan dan telah memenuhi syarat dengan lengkap, maka langsung kami proses dan proses contoh seperti meminta surat rujukan dipercepat untuk dikeluarkan”.

Ditambah lagi hasil wawancara pegawai Puskesmas, menyampaikan:

“... sangat menghemat energi dan tentunya semakin mempermudah dan mempercepat disegala urusan”.

### **Semangat Kerja**

Semangat kerja pegawai menunjukkan sejauh mana pegawai bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya didalam perusahaan. Semangat kerja pegawai dapat dilihat dari kehadiran, kedisiplinan, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, gairah kerja dan tanggung jawab.

Seperti yang dikemukakan koordinator Tata Usaha bapak:

“Semangat, akan tetapi sedikit kendala kurangnya pemahaman pegawai dalam menggunakan komputer dan alat khususnya pada komputer masih belum lengkap atau terbilang masih kurang”.

Koordinator promkes mengatakan:

“Semangat kerja baik, akan tetapi pegawai kurang dalam perwatan dan pemeliharaan komputer, dan terkesan asal-asalan”.

Begitu pula dengan Kepala Puskesmas menyampaikan:

“Pegawai dapat bekerja dengan lebih baik”.

Koordinator P. Care juga mengatakan bahwa:

“Pegawai bekerja lebih semangat karena setiap pekerjaan bisa dengan cepat, lancar dan efektif”.

Informasi yang sama disampaikan oleh salah seorang pegawai Puskesmas:

“Pegawai puskesmas sangat bersemangat dan disiplin dalam bekerja”.

### **Disiplin Kerja**

Disiplin yang baik pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadara manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghailkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Umumnya disiplin kerja dapat terlihat apabila pegawai datang kekantor teratur dan tepat waktu, jika mereka berpakaian rapi di tempat kerja, jika mereka menggunakan perlengkapan kotor dengan hati-hati, jika mereka menghasilkan jumlah dan kualitas pekerjaan yang memuaskan dengan mengikuti cara kerja yang telah ditentukan oleh kantor atau instansi dan jika mereka menyelesaikan pekerjaan dan semangat kerja.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh koordinator promkes:

“Kami sangat senang melayani masyarakat yang butuh peranan kami dalam membantu persoalan atau sakit yang dialami pasien. Oleh karena itu kami melayaninya dengan sikap sopan dan ramah. Apalagi masyarakatnya datang secara sopan juga”.

Koordinator P. Care mengatakan:

“Pegawai lebih disiplin dalam bekerja dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti menanyakan kepada masyarakat tentang kelengkapan atau kekurangan bahan. Dan apabila belum lengkap maka kami memberi informas atau kejelasan tentang persyaratan”.

Ditambah lagi informasi dari pegawai Puskesmas:

“Para pegawai masih menggunakan absen harian yang manual, dan jelas kedatangan dan pulang pada jam berapa, jadi para pegawai dituntut disiplin kehadiran waktu kerja”.

Begini pula yang disampaikan Koordinator Tata Usaha:

“Kami telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, akan tetapi terkadang masyarakat salah paham dan menganggap kami mempersulit, padahal terkadang masyarakat itu sendiri yang tidak sabar. Apalagi saya pada bidang komputer tentu masyarakat harus sabar sebab kelengkapan komputer pada puskesmas ini belum sepenuhnya lengkap dan bisa terbilang masih kurang”.

*Key informant* atau kepala Puskesmas menjelaskan:

“Kedisiplinan para pegawai sangat terbantu dengan sistem komputerisasi ini dan apalagi ditambah dengan para pegawai sudah mengetahui kebijakan-kebijakan atau pedoman cara pelayanan publik yang baik”.

Dari indikator yang telah ditetapkan menunjukkan pentingnya pemanfaatan komputer bagi peningkatan kinerja pegawai di Puskesmas Kemantan.

### **SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja pegawai puskesmas kemantan telah baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, akan tetapi Karena dalam realisasiya masih banyak terdapat kekurangan alat khususnya komputer dan dikarenakan fasilitas yang kurang maka pasti akan terjadi rebutan para pegawai dalam melaksanakan tugas kerja di komputer. Dan karena masih ada pegawai yang belum bisa mengoperasikannya sehingga kelancaran tugas kerja menjadi tidak lancar. Dan juga masyarakat masih kurang akan pengetahuan sehingga pelayanan prima yang diharapkan belum dapat dirasakan.

Implikasi dari penelitian ini, bahwa istem komputer di puskesmas kemantan telah berjalan baik kiranya perlu untuk lebih dikembangkan dengan memberikan pelatihan dalam mengoperasikannya, hal ini penting karena alat seanggih apapun kalau yang menjalankannya kurang terampil maka akan membuat kesan kurang

sempurna. Selain itu, pimpinan perlu melakukan pembenahan sarana dan prasarana yang kurang mencukupi untuk memperlancar pekerjaan seluruh pegawainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan ahmad, Saebani Beni. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Pustaka Setia.
- Agus. 1995. Efesiensi persediaan bahan BPFE. Yogyakarta
- Amsyah, Zulkifli. 2003. Manajemen Sistem Informasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Bugin, B. 2003. Analisis data penelitian kualitatif. Jakarta: Rajawali Press
- Depkes. 2004. Sistem kesehatan nasional. Jakarta.
- Fahmi, irham. 2014, Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta
- Gordon, Davis. B. 2002. Sistem Informasi Manajemen. Cv. Taruna Grafika. Jakarta.
- Gedeian dkk, 1991. *Organization Theory and Design*
- Hemerson, Soewarno Handayanigrat, 1985. Sistem birokrasi pemerintah
- James A, O'Brien. 2006. Management information systems.
- Kumorotomo. 1998. Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Mangkuprawira,. hubeis. 2007, Manajemen mutu sumber daya manusia
- Miles, matthew B. Dan huberman, A. Michael. 1992. Analisis data kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moorhead, chung/ meggison. 2009. Manajemen dan motivasi. Balai Aksara. Jakarta
- Paulus, Andi Khrisbianto. 2005. Sistem Informasi. Informatika Bandung.
- Peter F drucker, Moenir, 2006. *Manajemen Umum di Indonesia*
- Rusman. 2011. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Robbins, 2008. Perilaku organisasi. Jakarta.
- S. Prajudi atmosudirjo. 2005. Sistem informasi manajemen
- Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survei. LP3S :Jakarta.
- Sugiyono. 2003. Metode penelitian bisnis. Cetakan kelima : Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2003. Dalam penelitian Kualitatif sampling porpositive.. bandung: CV. Alfabeta.